



**KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO-
KABUPATEN LEMBATA-FLORES-NTT DITINJAU DARI
EKOTEOLOGI THOMAS BERRY DAN IMPLIKASINYA
BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi
dengan Pendekatan Kontekstual**

Oleh

MARSELUS SOGE LAMATAPO

NPM: 20. 966

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (S2) Teologi

Pada
11 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Program Pascasarjana (S2) Teologi

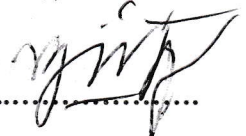

Dr. Georg Kirchberger

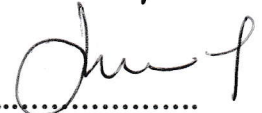
DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|-----------------------|---|----------------|
| 1. Moderator | : Amandus B. S. Klau, S. Fil., M.I.K | : |
| 2. Penguji I | : Dr. Puplius Meinrad Buru | : |
| 3. Penguji II | : Robertus Mirsel, Drs., M.A | : |
| 4. Penguji III | : Dr. Alexander Jebadu | : |









PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselus Soge Lamatapo

NPM : 20. 966

menyatakan bahwa tesis berjudul: “KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO-KABUPATEN LEMBATA-FLORES-NTT DITINJAU DARI EKOTELOGI THOMAS BERRY DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 11 Mei 2022

Yang menyatakan

Marselus Soge Lamatapo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselus Soge Lamatapo

NPM : 20.966/20.07.54.0065.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas tesis saya yang berjudul:

**KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO-KABUPATEN
LEMBATA-FLORES-NTT DITINJAU DARI EKOTEOLOGI THOMAS
BERRY DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 11 Mei 2022

Yang menyatakan

Marselus Soge Lamatapo

KATA PENGANTAR

Krisis air bersih merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan antara ketersediaan dan permintaan, degradasi kualitas air tanah dan air di permukaan, kompetisi, serta konflik regional dan internasional. Kondisi ini berdampak buruk bagi pelbagai bidang kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, politik, relasi sosial dan budaya, serta aneka kesenjangan lainnya. Lebih parah lagi, kondisi ini dapat mengancam kelangsungan hidup seluruh ciptaan di muka bumi, sebab persoalan air bersih adalah persoalan kehidupan. Tidak ada unsur lain yang dapat menggantikan air sebagai sumber kehidupan. Ketiadaan air adalah kematian. Karena itu, persoalan air bersih menjadi persoalan paling mencemaskan dan menakutkan.

Realitas krisis air bersih sebagai persoalan menakutkan dan mencemaskan kini sedang terjadi di Desa Ohe Kolontobo, salah satu desa di Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Flores, NTT. Persoalan ini telah begitu lama dialami oleh masyarakat setempat. Saking lamanya, persoalan ini merambah banyak aspek dan melahirkan ketegangan-ketegangan dalam hidup bersama, mulai dari pembiaran mata air *Woi Bettepaju* terus mengering, berlanjut ke upaya menggali sumur, penggunaan air pipa dari mata air di Kalikasa, maraknya pembelian air tangki dan air galon, serta konflik pengelolaan anggaran air bersih, sampai kepada titik akhir bahwa persoalan air menjadi persoalan pemerintah dan persoalan pribadi. Kenyataan ini menjadikan persoalan ini semakin pelik dan tak terselesaikan dari hari ke hari hingga saat ini.

Krisis air bersih memantik pelbagai pertanyaan: mengapa krisis air bersih ini terus berlanjut? Mengapa masyarakat Ohe Kolontobo tetap membiarkan mata air *Woi Bettepaju* terus mengering? Mengapa masyarakat Ohe Kolontobo lebih memilih menggunakan sumber air jangka pendek, seperti air galon, air tangki, dan air dari Kalikasa, ketimbang bekerja bersama-sama memulihkan mata air *Woi Bettepaju*? Mengapa pemerintah setempat dari tahun ke tahun tidak pernah memikirkan upaya jangka panjang untuk memulihkan mata air *Woi Bettepaju*? Mengapa kaum terdidik bungkam atas kenyataan ini? Mengapa Gereja juga

tampak tidak peduli dengan kenyataan ini? Sebenarnya, ada apa dengan masyarakat Ohe Kolontobo, Gereja, pemerintah, dan alam lingkungan setempat?

Itulah sederetan pertanyaan yang muncul dalam benak penulis berhadapan dengan realitas krisis air bersih di Ohe Kolontobo. Selanjutnya, pada kesempatan kuliah Teologi Kontekstual dan Analisis Sosial, pertanyaan-pertanyaan tersebut dianggap mesti ditinjau lebih serius dalam satu kajian teologi kontekstual. Teologi lingkungan hidup atau ekoteologi dinilai dapat menjadi sebuah model berteologi dalam konteks krisis ekologi. Penulis menggunakan ekoteologi Thomas Berry, seorang ekolog dan sejarawan dari Amerika Serikat. Pemikiran Berry didalami dan digunakan untuk meninjau realitas krisis air bersih di Ohe Kolontobo. Pada hemat penulis, sekurang-kurangnya, pengalaman krisis air bersih masyarakat Ohe Kolontobo dan ekoteologi Thomas Berry saling melengkapi dan menanggapi, selanjutnya menemukan suatu ‘titik terang’ (temuan) yang berarti bagi masyarakat Ohe Kolontobo demi mengatasi persoalan krisis air bersih di Ohe Kolontobo.

Penyelesaian tesis ini terjadi berkat campur tangan dan dukungan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati melayangkan limpah terima kasih kepada: *Pertama*, Tuhan Allah Yang Mahakuasa atas bimbingan-Nya selama proses penulisan karya ilmiah ini. *Kedua*, Para Dosen Pembimbing, Pater Dr. Puplius Meinrad Buru dan Pater Robertus Mirsel, Drs., M. A, yang telah dengan setia, sabar, dan penuh pengorbanan mendamping, membimbing, dan menyumbangkan waktu serta pikiran dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

Ketiga, Pater Penguji, Pater Dr. Alexander Jebadu, yang telah memberikan kritikan dan saran demi memperdalam karya ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pater Amandus Seran Klau, S. Fil., M.I.K. yang telah bersedia menjadi moderator dalam pelaksanaan ujian tesis ini. *Keempat*, Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan sarana dan fasilitas pendukung kelancaran pengerjaan tesis ini. *Kelima*, Kepala Desa Ohe Kolontobo, Romo Pastor Paroki bersama Anggota Dewan Stasi St. Petrus Ohe Kolontobo, tetua-tetua adat, masyarakat Ohe Kolontobo, terlebih khusus para narasumber utama

dan responden yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk melengkapi data-data demi penulisan karya ilmiah ini.

Keenam, pimpinan dan konfrater Serikat Sabda Allah, secara khusus Pater Prefek Unit Fransiskus, Pater Pice Dori, SVD dan Pater Felix Baghi, SVD, bersama saudara-saudaraku tingkat V dan VI yang selalu mendukung dengan mengingatkan penulis agar menyelesaikan tesis tepat pada waktunya. Terima kasih juga untuk konfrater Fr. Patrisius Haryono, SVD yang telah mengikuti penulisan karya ilmiah ini melalui diskusi dan koreksi yang sangat berguna. Terima kasih juga untuk Fr. Dennis Hayon, SVD yang dengan setia menolong penulis memperbaiki dan melengkapi segala hal teknis yang urgen sehingga memudahkan penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Ketujuh, orang tua dan keluarga saya: Bapak Felix Bali, Mama Maria Kewa, Kakak Katarina Deran, dan Kakak Fransiska Romana Deran, untuk cinta tanpa syarat, pengorbanan yang tulus, dan doa yang tak sudah-sudah demi kesehatan dan kelancaran pengerjaan tesis ini. Terima kasih juga untuk Almahruma Mama Marta Mengasih, Kaka Mina, Mama Lado, Nana Kristo Lera, Kaka Lora, Nana Bengaman, Wae Regina, Mama Nes Uran dan Bapa Tias Soge sekeluarga, Bapak Linus Lega dan Mama Los Lamatapo sekeluarga, dan untuk semua umat Basis Bunda Segala Bangsa yang selalu mendoakan penulis untuk sampai kepada tujuan akhir. Untuk semua sahabat kenalan dan keluarga yang tidak disebutkan satu persatu, saya haturkan terima kasih berlimpah untuk cinta dan dukungan yang sungguh berarti bagi penulis. Tuhan memberkatimu semua.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari pelbagai kekurangan dan jauh dari sempurna. Karena itu, penulis tetap mengharapkan usul, saran, dan kritik dari pelbagai pihak untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, 11 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Marselus Soge Lamatapo, 20.966/20.07.54.0065.R. *Krisis Air Bersih di Desa Ohe Kolontobo, Kabupaten Lembata-Flores Ditinjau dari Ekoteologi Thomas Berry dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Gereja*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan realitas krisis air bersih di Desa Ohe Kolontobo, (2) menguraikan pemahaman mengenai ekoteologi Thomas Berry, (3) meninjau realitas krisis air bersih di Desa Ohe Kolontobo dari perspektif ekoteologi Thomas Berry.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Objek yang diteliti adalah realitas krisis air bersih di Desa Ohe Kolontobo. Sumber data utama penelitian ini adalah Desa Ohe Kolontobo dan literatur tentang ekoteologi Thomas Berry. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, literatur-literatur yang relevan, publikasi media massa, khususnya publikasi mengenai krisis air bersih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif melalui observasi langsung dan wawancara, dan teknik non interaktif melalui studi dokumen dan kuesioner. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi *pertama*, membuat studi kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian; *kedua*, melakukan observasi langsung untuk mengetahui pengalaman realitas krisis air bersih masyarakat Ohe Kolontobo; *ketiga*, mengadakan wawancara mendalam dan mengumpulkan data kuesioner; dan *keempat*, mencatat dan menganalisis semua data yang dikumpulkan. Adapun proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, (1) krisis air bersih dipandang sebagai potret wajah Allah yang menderita. Wajah Allah yang menderita adalah gambaran kerusakan alam yang ditandai dengan pembakaran hutan, penebangan pohon, pembuangan sampah sembarangan, dan pertanian yang tidak ramah lingkungan; (2) krisis air bersih dilihat sebagai keterlepasan relasi dengan Allah yang ditandai oleh keterlepasan relasi masyarakat Ohe Kolontobo dengan alam dan mata air *Woi Bettepaju*; (3) krisis air bersih juga dipandang sebagai bentuk pengabaian terhadap suara Allah, yang ditandai dengan kekeliruan penafsiran terhadap mitos sehingga masyarakat membiarkan mata air *Woi Bettepaju* terus mengering. Berdasarkan hal ini, ekoteologi Thomas Berry menganjurkan tiga tawaran yang digali lebih jauh sebagai peluang untuk mengatasi persoalan krisis air bersih, yaitu (1) perlunya Kisah Baru sebagai upaya mendekonstruksi mitos korban *Woi Bettepaju*, (2) perlunya perubahan orientasi hidup sebagai upaya mengubah pola pandang masyarakat Ohe Kolontobo, (3) perlunya Mediasi Ketiga sebagai suatu panggilan kepada persekutuan dan tanggung jawab ekologis bagi masyarakat Ohe Kolontobo. Sehubungan dengan kenyataan dan anjuran ini, penulis mendorong keterlibatan Gereja lokal Keuskupan Larantuka melalui tiga tindakan pastoral, yakni pastoral berbasis ekologi, membangun persekutuan dan kerja sama lintas batas, serta bertindak memulihkan mata air *Woi Bettepaju*. **Kata-kata kunci: Krisis air bersih, Desa Ohe Kolontobo, ekoteologi Thomas Berry, dan karya pastoral Gereja.**

ABSTRACT

Marselus Soge Lamatapo, 20.966/20.07.54.0065.R. *Clean Water Crisis in Ohe Kolontobo Village-Lembata Regency-Flores-NTT Viewed from Thomas Berry's Ecotheology and Its Implications for the Pastoral Work of the Church*. Thesis. Master of Catholic Theology Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The aims of this study are to (1) describe and explain the reality of the clean water crisis in Ohe Kolontobo Village, (2) describe the understanding of Thomas Berry's ecotheology, and (3) review the reality of the clean water crisis in Ohe Kolontobo Village from the perspective of Thomas Berry's ecotheology.

The research methods used in this thesis are qualitative and quantitative. The object of the study is the reality of the clean water crisis in Ohe Village, Kolontobo. The main data sources of this research are Ohe Village Kolontobo and the literature on ecotheology of Thomas Berry, while the secondary data sources are taken from some previous studies, relevant literature, and mass media publications, especially some publications that relate to the clean water crisis. Data collection techniques used are interactive techniques through direct observation and interviews, and non-interactive techniques through document studies and questionnaires. The steps taken in this research include, *first*, making a literature study related to the research theme; *second*, conducting direct observations to find out the reality of the clean water crisis of the Ohe Kolontobo society; *third*, conducting some profound interviews and collecting questionnaire data; and *fourth*, recording and analyzing all the data collected. The data analysis process started by collecting data, reducing data, presenting data, triangulation, and finally making conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded that (1) the clean water crisis is seen as an image of God's suffering face. The face of God who suffers is a picture of the destruction of nature which is characterized by forest burning, tree cutting, indiscriminate disposal of garbage, and the environmentally unfriendly farming; (2) the clean water crisis is seen as a broken relationship with God indicated by the disconnection of the Ohe Kolontobo society with nature and the *Woi Bettepaju* spring; (3) the clean water crisis is also seen as a form of neglecting the voice of God, which is signified by a misinterpretation of the myth so that people let the *Woi Bettepaju* spring continue to dry up. Based on all these conclusions, the ecotheologist Thomas Berry recommends three proposals to be explored further as opportunities to overcome the clean water crisis, namely (1) the need for a New Story as an effort to deconstruct the myth of the victim of *Woi Bettepaju*, (2) the need for a change in life orientation as an effort to change the perspective the Ohe Kolontobo society, (3) the need for a Third Mediation as a call to fellowship and ecological responsibility for the Ohe Kolontobo society. In connection with this reality and recommendation, the author encourages the involvement of the local Church of the Diocese of Larantuka through three pastoral actions, namely ecology-based pastoral, building cross-border fellowship and partnership, and restoring the *Woi Bettepaju* spring.

Keywords: *Clean water crisis, Ohe Kolontobo Village, Thomas Berry's ecotheology, pastoral work.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	13
1.3 TUJUAN PENELITIAN	13
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	13
1.5 METODOLOGI PENELITIAN	15
1.5.1 Metode yang Dipakai	15
1.5.2 Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data	15
1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data	15
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	16

BAB II EKOLOGI DAN EKOTEOLOGI THOMAS BERRY.....17

2.1 TINJAUAN UMUM TENTANG EKOLOGI	18
2.1.1 Perkembangan Awal Ekologi.....	18
2.1.2 Terminologi dan Definisi Ekologi	20
2.1.3 Unsur-Unsur Ekologi	22
2.1.4 Pandangan tentang Ekologi.....	23
2.1.4.1 Antroposentrisme	23
2.1.4.2 Biosentrisme.....	25
2.1.4.3 Ekosentrisme	25
2.1.5 Hubungan Ekologi dan Manusia	26
2.1.5.1 Masa Keseimbangan Alam	26
2.1.5.2 Masa Ketidakseimbangan Alam	28
2.1.5.3 Masa Sekarang: Masa Kehancuran Alam	30
2.1.6 Kelangkaan Air Bersih sebagai Persoalan Global	32
2.1.6.1 Penyebab Krisis Air	36
2.1.6.2 Dampak Krisis Air	43
2.2 EKOTEOLOGI THOMAS BERRY	48
2.2.1 Mengenal Thomas Berry	48
2.2.1.1 Riwayat Hidup	48
2.2.1.2 Karya-Karya dan Penghargaan	50

2.2.1.3 Pengaruh Pemikiran Utama pada Thomas Berry	51
2.2.2 Memahami Ekoteologi	56
2.2.2.1 Pemicu Lahirnya Ekoteologi	57
2.2.2.2 Aliran Ekoteologi	60
2.2.2.3 Pendekatan Kajian Ekoteologi	62
2.2.2.4 Ekoteologi Thomas Berry	64
2.2.2.4.1 Bumi sebagai Komunitas Suci	65
2.2.2.4.2 Bumi sebagai Saudara	68
2.2.2.4.3 Bumi Memiliki Dimensi Fisik dan Spiritual	72
2.3 RANGKUMAN	74

BAB III GAMBARAN TENTANG DESA OHE KOLONTOBO76

3.1 PROFIL DESA OHE KOLONTOBO	76
3.1.1 Sejarah Desa Ohe Kolontobo	76
3.1.2 Keadaan Geografis	81
3.1.3 Keadaan Demografis	82
3.1.4 Mata Pencaharian	85
3.1.5 Sistem Kehidupan Masyarakat	85
3.1.5.1 Kehidupan Ekonomi	85
3.1.5.2 Kehidupan Sosial dan Budaya	87
3.1.5.3 Religiositas Masyarakat Desa Ohe Kolontobo	88
3.2 HUBUNGAN MASYARAKAT OHE KOLONTOBO DENGAN ALAM ...	91
3.2.1 Pandangan Masyarakat Ohe Kolontobo tentang Alam	91
3.2.1.1 Alam sebagai Pewahyuan Diri Wujud Tertinggi	91
3.2.1.2 Alam adalah Lingkungan Bertuan	94
3.2.1.3 Alam dan Manusia sebagai Satu Kesatuan	96
3.2.2 Pandangan Masyarakat Ohe Kolontobo tentang Air	97
3.2.3 Relasi Masyarakat dengan Alam sebagai Sebuah Relasi Timbal-Balik	99
3.3 RANGKUMAN	100

BAB IV POTRET KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO .101

4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN	101
4.1.1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	101
4.1.2 Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Usia	102
4.1.3 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir	103
4.1.4 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan	104
4.2 REALITAS KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO	104
4.2.1 Jalan Panjang Krisis Air Bersih di Ohe Kolontobo	105
4.2.2 Bertahan di Tengah Kepungan Krisis: Menggali Pengalaman Warga	113
4.2.2.1 Penggunaan Air Sumur	113
4.2.2.2 Penggunaan Air Tangki	116
4.2.2.3 Penggunaan Air Hujan	121

4.2.2.4 Penggunaan Air Galon	123
4.2.3 Menelusik Pengalaman Dampak Krisis Air Bersih di Ohe Kolontobo	127
4.2.3.1 Bidang Kesehatan.....	128
4.2.3.2 Bidang Sosial	130
4.2.3.3 Bidang Politik	131
4.2.3.4 Bidang Ekonomi	133
4.2.3.5 Bidang Budaya	135
4.2.4 Menyingkap Penyebab Krisis Air Bersih di Desa Ohe Kolontobo.....	136
4.2.4.1 Belunggu Mitos Korban <i>Woi Bettepaju</i>	140
4.2.4.2 Ketidakpedulian atau Pembiaran.....	144
4.2.4.3 Perusakan Hutan.....	146
4.3 RANGKUMAN	152

**BAB V REALITAS KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO
DITINJAU DARI EKOTEOLOGI THOMAS BERRY DAN
IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA154**

5.1 PENGALAMAN KRISIS AIR BERSIH DI DESA OHE KOLONTOBO: TINJAUAN EKOTEOLOGI THOMAS BERRY	155
5.1.1 Krisis Air Bersih sebagai Potret Wajah Allah yang Menderita	155
5.1.2 Krisis Air Bersih sebagai Keterlepasan Relasi dengan Allah	158
5.1.3 Krisis Air Bersih sebagai Pengabaian terhadap Suara Allah	165
5.2 MENIMBANG TAWARAN BERRY: MEMBACA PELUANG DAN TANGGAPAN KRITIS ATAS EKOTEOLOGI THOMAS BERRY	167
5.2.1 ‘Kisah Baru’ sebagai Ikhtiar Mendekonstruksi Mitos <i>Woi Bettepaju</i>	168
5.2.2 ‘Mengubah Orientasi Hidup’, Mengubah Pola Pandang Masyarakat.....	173
5.2.3 ‘Mediasi Ketiga’ sebagai Panggilan kepada Persekutuan dan Tanggung Jawab Ekologis	178
5.3 MENDORONG KETERLIBATAN GEREJA DI TENGAH REALITAS KRISIS AIR BERSIH DI OHE KOLONTOBO: IMPLIKASI PRAKSIS PASTORAL GEREJA	181
5.3.1 Pastoral Gereja, Pastoral Berbasis Ekologi.....	185
5.3.2 Membangun Persekutuan dan Kerja Sama Lintas Batas.....	187
5.3.3 Memulihkan Mata Air <i>Woi Bettepaju</i>	188
5.4 RANGKUMAN	189

BAB VI PENUTUP191

6.1 KESIMPULAN	191
6.2 LANGKAH TINDAK LANJUT.....	195
6.2.1 Kepada Pemerintah Desa Ohe Kolontobo.....	195
6.2.2 Kepada Agen-Agen Pastoral Gereja	197
6.2.3 Kepada Masyarakat Ohe Kolontobo	198

DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN 1.....	213
LAMPIRAN 2.....	217
LAMPIRAN 3.....	226
LAMPIRAN 4.....	227